

**ANALISIS KINERJA SOSIAL DAN KINERJA KEUANGAN LEMBAGA
KEUANGAN MIKRO (LKM) USAHA EKONOMI DESA-SIMPAN PINJAM (UED-
SP) BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) MEKAR JAYA DESA BUKIT
SEMBILAN KECAMATAN BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**

**SOCIAL AND FINANCIAL PERFORMANCE OF RURAL MICROFINANCE
INSTITUTION (UED-SP) MEKAR JAYA BUKIT SEMBILAN VILLAGE
BANGKINANG SUBDISTRICT KAMPAR REGENCY**

Rahmi Puspita Sari¹, Rosnita², Ahmad Rifai²
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Riau
rahmips@ymail.com/085227623945

ABSTRACT

This study aims to analyze social performance and financial performance of microfinance institutions UED-SP Mekar Jaya. Market performance indicators formulated by Microfinance Information eXchange (MIX) used to analyze the social performance of financial institutions, and financial performance analyzed using 17 PEARLS ratio. Analysis of the UED-SP MFI's social has reached the social mission and goals. The cumulative volume of loans 41.61 percent and the higher growth of loans volume the agricultural sector 42.73 percent, the poor borrowers is 45.65 percent and volume of loans increased 55.35 percent. Internal system activity has developed in addition of the financial products and non-financial services, as well as increased staff incentives. The output and outcome UED-SP MFI's was increasing in average annual, outreach of the woman borrowers 37.87 percent. The financial performance obtained that the protection is not achieved because it doesn't have a provision for loan losses on loans greater than 12 month delinquent. Effective financial structure obtained the net loans higher than range limit of ideal achievement, ratio of members share capital in ideal, ratio of capital institutions in ideal. Asset quality in Non Performing Loans (NPL) and ratio of non-earning asset are in ideal. Return and cost operating expenses are not ideal while net loan income are ideal, ratio of income from non-earning liquid assets are not ideal. Signs of growth with the asset growth and savings deposit has growth with in ideal ratio.

Keywords: microfinance institution, social and financial performance, ued-sp

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan banyak ditemui di pedesaan Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar terdiri dari 20 kecamatan dan 250 desa/kelurahan, dari 250 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Kampar pada tahun 2010 sebanyak 71 persen (178 desa) merupakan desa non

tertinggal, 22 persen (55 desa) merupakan desa tertinggal, dan 7 persen (17 desa) merupakan desa sangat tertinggal (BPS, 2011). Program Pemberdayaan Desa (PPD) merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan di Provinsi Riau termasuk di Kabupaten Kampar. Program Pemberdayaan Desa meliputi

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

kegiatan regular perencanaan pembangunan Desa/Kelurahan melalui sektoral dan kegiatan bidang ekonomi mikro melalui dana usaha desa yang dikelola oleh LKM UED-SP. Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) dibentuk oleh Desa/Kelurahan melalui musyawarah untuk mengelola dana usaha desa yang berasal dari kegiatan simpan pinjam masyarakat, dan merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa. Program UED-SP telah terealisasi pada tahun 2005 dengan kucuran dana sebesar Rp.500.000.000,00 dari dana APBD Provinsi dan sebagian dari APBD Kabupaten/Kota kepada masing-masing desa.

LKM UED-SP Mekar Jaya Desa Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar merupakan salah satu UED-SP yang mendapat dana program dan beroperasi pada tahun 2007. Perkembangan jumlah peminjam kumulatif pada periode tahun 2008-2013 terus meningkat dengan jumlah 153 orang pada tahun 2008 kemudian meningkat 955 orang pada tahun 2013. Jumlah penabung tahun berjalan cenderung mengalami fluktuasi dan menurun pada tahun 2008 sebanyak 157, kemudian menurun pada tahun 2013 menjadi 36 orang. Sesuai tujuan untuk menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan aktivitas ekonomi produktif di pedesaan, maka LKM harus mampu menjangkau masyarakat miskin. Untuk itu LKM harus memiliki kinerja sosial dan keuangan yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis kinerja sosial dan menganalisis kinerja keuangan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya Desa Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Penelitian dilakukan bersamaan oleh beberapa orang peneliti pada beberapa LKM UED-SP yang ada di Provinsi Riau yaitu Ari Ismoyo(LKM UED-SP BUMDes Karya Bersama Kabupaten Indragiri Hulu), Maswita Arlia

(LKM UED-SP BUMDes Pancer Jaya Kabupaten Kampar), Pieter Perdana(LKM UED-SP BUMDes Ngaso Mandiri Kabupaten Rokan Hulu), Khairani(LKM UED-SP Sinar Dana Kabupaten Kampar), Philipus (LKM UED-SP Sejahtera Kabupaten Siak), Angga Kurniawan (LKM UED-SP Bina Sejahtera Kabupaten Indragiri Hulu), Syofian (LKM UED-SP Candi Makmur Kabupaten Indragiri Hulu), Ika Retno Sari (LKM UED-SP Barokah Kabupaten Pelalawan), Ika Retno Sari (LKM UED-SP Sido Asri Kabupaten Pelalawan), Bobby Irtanto (LKM UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru) dan Sandy Setiawan (LKM UEK-SP Maharatu Jaya Kota Pekanbaru).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi kasus pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) yang merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Jaya Desa Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Desember 2013, dengan tahapan kegiatan yang dimulai dengan penyusunan proposal penelitian, pengambilan data, analisis data dan penyusunan hasil penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa jangkauan peminjam, volume pinjaman, kinerja staf, dan pengelolaan keuangan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya. Sumber data diperlukan dari neraca, laporan laba rugi, statistik, laporan MDPT dan lain sebagainya serta data-data dari instansi terkait yang valid dengan sumber yang sah.

Metode Analisis Data

a) Analisis kinerja sosial

Pengukuran kinerja sosial dilakukan secara deskriptif mengacu pada *MIX Market*

Social Performance Standart Report, yang terdiri 4 dimensi dan 22 indikator kemudian disesuaikan ketersediaan data LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya dan

mengacu pada program pemberdayaan desa menjadi 4 dimensi dan 17 indikator dengan 7 standar dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator kinerja sosial LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya

Dimensi	Standar	Indikator
1. Tujuan	1. Misi dan tujuan social	1. Perkembangan perguliran volume pinjaman. 2. Perkembangan perguliran pinjaman dan volume pinjaman menurut sektor usaha. 3. Perkembangan peminjam dan volume pinjaman rumah tangga miskin. 4. Perkembangan jumlah dan staf terhadap peminjam berdasarkan jenis kelamin. 5. Perkembangan sumber modal LKM UED-SP BUMDes. 6. Perkembangan jumlah penabung dan volume tabungan
2. Aktivitas dan Sistem Internal: Sistem dan Strategi	2. Pengembangan produk dan jasa 3. Kinerja staf dan insentif	7. Perkembangan jenis-jenis produk dan layanan 8. Produktivitas staf terhadap jumlah peminjam dan volume pinjaman 9. Produktivitas staf terhadap penabung dan volume tabungan 10. Rasio insentif
3. Aktivitas dan Sistem Internal: Kebijakan dan Kepatuhan	4. Tanggung jawab sosial terhadap staf	11. Jumlah dan jenis pelatihan yang berhubungan dengan manajemen kinerja sosial 12. Jumlah staf yang mengikuti pelatihan manajemen kinerja sosial
4. Output dan Outcome: Pencapaian Misi Sosial	5. Jangkauan layanan terhadap perempuan 6. Jangkauan layanan nasabah 7. Jangkauan layanan jasa non keuangan	13. Rasio jumlah peminjam perempuan 14. Rasio jumlah seluruh peminjam berdasarkan sektor usaha 15. Rasio jumlah peminjam miskin 16. Rasio Jumlah penabung dan volume tabungan 17. Rasio pemanfaat leasing kredit sepeda motor dan tagihan listrik

Sumber: *MIX market social performance standards report 2009*, (disesuaikan)

Perkembangan rata-rata setiap indikator diperoleh dari perhitungan rata-rata ukur (geometrik) untuk indikator bernilai positif, menurut Siagian dan Sugiarto (2000) rata-rata ukur geometrik digunakan untuk menentukan kenaikan nilai rata-rata. Sedangkan untuk indikator yang bernilai negatif atau nol digunakan analisis median, menurut Mulyono (2006) median suatu ukuran pemusatan yang menempati posisi tengah jika rata diurutkan.

b) Analisis kinerja keuangan

Menurut WOCCU (2013) untuk dapat melihat kinerja keuangan LKM dianalisis menggunakan model PEARLS yaitu *Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rate of Return and Cost, Liquidity dan Sign of Growth* dengan 17 rasio yang disesuaikan dengan kondisi LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya yaitu.

Tabel 2. Rasio dan standar ideal model PEARLS

No.	Komponen PEARLS	Uraian	Tujuan Ideal (%)
1.	P1	Rasio ketersediaan dana cadangan risiko thd total kelalaian pinjaman > 12 bulan	≥ 100
2.	P2	Rasio ketersediaan dana cadangan risiko thd total kelalaian pinjaman 1 – 12 bulan	≥ 35
3.	E1	Rasio pinjaman beredar	70 – 80
4.	E2	Rasio aset lancar	< 20
5.	E6	Rasio pinjaman dari luar	0
6.	E7	Rasio simpanan saham	≤ 20
7.	E8	Rasio modal lembaga	≥ 10
8.	A1	Rasio <i>non performing loan</i>	≤ 5
9.	A2	Rasio aset non-produktif	≤ 5
10.	R1	Rasio pendapatan dari pinjaman	> 10
11.	R9	Rasio biaya operasional	3-10
12.	R12	Rasio pendapatan bersih	≥ 10
13.	L3	Rasio aset lancar tidak menghasilkan	≤ 1
14.	S1	Pertumbuhan aset	$\geq$ inflasi
15.	S2	Pertumbuhan pinjaman	Tergantung E1*
16.	S5	Pertumbuhan simpanan saham dari anggota	Tergantung E7**
17.	S6	Pertumbuhan modal lembaga	Tergantung E8***

Sumber: WOCCU, 2013 (disesuaikan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Sosial

Tujuan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya

a. Misi dan Tujuan Sosial LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya

Tujuan dibentuknya LKM UED-SP BUMDes menurut Anonim (2011) secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan perguliran volume pinjaman kumulatif dan tahun berjalan

Perguliran volume pinjaman kumulatif mengalami peningkatan setiap tahun, rata-rata perguliran tiap tahun sebesar Rp.2.540.221.466,- dengan persentase perkembangan volume pinjaman kumulatif sebesar 41,61 persen. Perkembangan perguliran volume pinjaman tahun berjalan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan pinjaman pertahun sebesar Rp.712.939.458,- dan rata-rata persentase sebesar 21,99 persen. Besarnya jumlah perkembangan pinjaman ini dipengaruhi oleh jumlah peminjam dari sektor usaha yang ada di desa.

2. Perkembangan perguliran pinjaman dan volume pinjaman menurut sektor usaha

Jumlah peminjam pada setiap sektor usaha masyarakat mengalami

perkembangan yaitu sektor perdagangan, pertanian, industri kecil dan jasa, begitu juga dengan peningkatan perkembangan volume pinjaman. Perkembangan volume pinjaman, sektor usaha jasa mengalami perkembangan paling baik dengan rata-rata pertahun sebesar 50,00 persen, kemudian sektor usaha pertanian 42,73 persen, perdagangan sebesar 39,41 persen, dan sektor industri kecil sebesar 14,63 persen.

3. Perkembangan peminjam dan volume pinjaman rumahtangga miskin

Jumlah peminjam miskin semakin meningkat dimana 29 orang tahun 2008 meningkat 112 orang tahun 2013. Rata-rata peminjam miskin pertahun 59 orang dan volume pinjaman miskin tahun 2008 sebesar Rp.20.200.000,- kemudian mengalami perkembangan hingga tahun 2013 sebesar Rp.162.500.000,- dengan rata-rata volume pinjaman miskin sebesar Rp.57.836.365,- adapun rata-rata perkembangan jumlah peminjam miskin pertahun sebesar 45,65 persen dan perkembangan volume pinjaman miskin pertahun sebesar 55,35 persen. Dari 383 jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Bukit Sembilan terdapat 174 jumlah kepala keluarga miskin atau 45 persen dari total kepala keluarga yang ada di desa.

4. Perkembangan jumlah peminjam dan staf terhadap peminjam berdasarkan jenis kelamin.

Jumlah staf LKM UED-SP tidak mengalami perkembangan pada periode tahun 2008-2013 baik itu dalam perkembangan jumlah staf laki-laki ataupun jumlah staf perempuan. Jumlah staf perempuan hanya 3 staf kemudian berkurang pada tahun 2011-2013 sebanyak 1 orang. Perubahan LKM UED-SP menjadi LKM UED-SP BUMDes mengakibatkan LKM terlepas dari pendampingan desa dan struktur kepengurusan LKM disusun oleh masyarakat desa. Perkembangan jumlah staf perempuan yang menurun berbanding terbalik dengan jumlah peminjam perempuan. Jumlah peminjam perempuan mengalami fluktuasi tahun ke tahun dan cenderung meningkat dengan rata-rata jumlah peminjam perempuan pertahun 68 orang atau sebesar 8,60 persen. Jumlah peminjam perempuan pertahun pada tahun 2013 dibanding dengan jumlah penduduk perempuan di desa sebesar 8,95 persen yang artinya LKM UED-SP telah menjangkau peminjam perempuan di desa.

5. Perkembangan sumber modal LKM UED-SP

Sumber modal yang didapat LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya berasal dari pemerintah, bank, volume tabungan dan laba yang didapat oleh LKM UED-SP pertahun dari nasabah. Modal dari pemerintah sebesar Rp.500.000.000,- pada saat LKM beroperasi pada tahun 2007. Tahun 2011 LKM UED-SP Mekar Jaya telah mampu mandiri dalam kinerja keuangan sehingga berubah menjadi BUMDes Mekar Jaya yang artinya telah terlepas dari pendampingan desa. LKM UED-SP atas saran pemerintah meminjam kepada Bank Sarimadu pada tahun 2012 sebesar Rp.500.000.000,- dan sudah lunas pada tahun 2013, kemudian meminjam kembali tahun 2013 sebesar Rp.600.000.000,-. Sumber modal yang berasal dari volume tabungan dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib

dan simpanan sukarela dengan rata-rata volume tabungan Rp.26.774.298,- atau -50 persen. Kemudian modal yang didapat dari laba LKM UED-SP yaitu cadangan modal dari sisa hasil usaha yang didapat untuk membantu sumber modal dengan rata-rata laba UED-SP pertahun sebesar Rp. 8.759.803,- atau 9,43 persen.

6. Perkembangan jumlah penabung dan volume tabungan

Perkembangan jumlah penabung mengalami fluktuasi tahun sebanyak 47 orang, begitu juga dengan volume tabungan rata-rata Rp.7.040.527,-. Perkembangan jumlah penabung pertahun sebesar -23,40 persen dan perkembangan volume tabungan pertahun sebesar 2,26 persen. Jumlah penabung tidak mengalami perkembangan disebabkan oleh kurang adanya motivasi masyarakat dalam kesadaran menabung dan belum ada upaya dari staf untuk memberikan inovasi baru kepada nasabah untuk gemar menabung di LKM UED-SP. Akan tetapi terjadi perkembangan volume tabungan.

b. Aktifitas dan Sistem Internal (Sistem dan Strategi) LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya

1. Pengembangan Produk dan Jasa

Indikator ini mengukur kemampuan dari LKM UED-SP dalam mengembangkan produk.

Pinjaman Usaha Produktif (UED)

Pinjaman UED setiap tahun mengalami perkembangan dengan rata-rata pertahun sebesar Rp.2.540.221.000,- atau 40,05 persen. Semakin tinggi perkembangan pinjaman UED berarti semakin tinggi produktivitas sektor usaha yang ada di desa yang membuat semakin tinggi pendapatan masyarakat dan semakin sejahtera masyarakatnya, untuk itu LKM UED-SP harus mampu mempertahankan peningkatan peminjam UED.

Pinjaman Penduduk Miskin (SP)

Peminjam SP berkembang dengan baik hal ini tentunya karena sudah

terjangkaunya dan terlayani masyarakat miskin untuk mendapatkan permodalan. Volume pinjaman SP rata-rata pertahun sebesar Rp.57.836.000,- atau 55,35 persen. Persentase pinjaman SP lebih besar dari pada pinjaman UED karena perkembangan pinjaman SP yang berputar dengan cepat walau dengan modal terbatas.

Tabungan

Rata-rata tabungan pertahun sebesar Rp.26.774.000,- atau 2,26 persen. Perkembangan tabungan cenderung rendah dan menurun dari produk keuangan lainnya seperti pinjaman UED dan SP dikarenakan tidak terjadinya penambahan jumlah tabungan yang dilakukan masyarakat dan terjadi penarikan tabungan yang dilakukan masyarakat, seharusnya masyarakat harus lebih sadar untuk menabung, begitu juga staf seharusnya memberikan inovasi baru untuk penabung, agar masyarakat bersemangat menabung.

Leasing Kendaraan Sepeda Motor

Leasing kendaraan sepeda motor adalah produk yang diciptakan oleh LKM UED-SP Mekar Jaya pada tahun 2013 dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam melakukan kredit sepeda motor guna memberikan kemudahan kepada masyarakat melalui sistem kredit. Masyarakat desa tidak perlu membayar kredit motor keluar desa dan cukup membayarkan di LKM UED-SP. Pencatatan produk jasa ini dilakukan terpisah dengan pencatatan simpan pinjam, keuntungan yang didapat LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya sebesar Rp.2000,- pertransaksi pembayaran, dengan pengguna produk *leasing* sepeda motor pada periode tahun 2013 sebanyak 12 orang.

Pembayaran Tagihan Listrik

Pembayaran tagihan listrik LKM UED-SP hanya mengambil keuntungan sebesar Rp.2000,- dari setiap pembayaran sama halnya dengan keuntungan *leasing* sepeda motor. Keuntungan dari penciptaan produk akan dimasukkan kedalam kas LKM UED-SP dan tentunya akan

menambah modal. Jumlah pengguna produk untuk pembayaran tagihan listrik sebanyak 178 orang tahun 2013.

2. Kinerja staf dan insentif

Produktivitas kinerja staf yang meningkat dikarenakan insentif yang diterima besar. Produktivitas ini terlihat dari jumlah peminjam dan volume pinjaman yang cenderung meningkat, akan tetapi penabung dan volume tabungan cenderung menurun serta rasio insentif yang semakin meningkat.

3. Aktifitas dan sistem internal (kebijakan dan kepatuhan)

LKM telah melaksanakan tanggung jawabnya terbukti dengan seluruh staf LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya pernah mengikuti pelatihan. Pelatihan-pelatihan kepada staf membuat staf lebih mudah dalam mensosialisasikannya kepada masyarakat dan peminjam. Staf dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk kembali disosialisasikan kepada masyarakat. Staf LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya pernah melakukan pelatihan atau bimbingan kepada calon peminjam, seperti penyusunan rencana usaha, pengelolaan keuangan usaha dan juga memberikan motivasi dan kewirausahaan kepada masyarakat, maka dengan mengikuti pelatihan akan berdampak baik pada produktivitas layanan staf. Pelatihan ini sangat diperlukan dalam menunjang kinerja staf.

4. Output dan outcome (pencapaian tujuan sosial)

a) Jangkauan layanan terhadap perempuan

Jumlah peminjam perempuan pada tahun 2008 sebanyak 56 orang meningkat pada tahun 2013 sebanyak 101 orang dengan rata-rata jumlah peminjam perempuan pertahun sebanyak 88 orang. Rata-rata rasio jumlah peminjam perempuan sebesar 43,29 persen. Menurut Anonim (2012) minimal harus 30 persen jumlah peminjam perempuan, dalam hal ini LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya telah mencapai target tersebut dengan rasio

jumlah peminjam perempuan sebesar 43,29 persen. Peningkatan jumlah peminjam perempuan menunjukkan bahwa LKM UED-SP mampu meningkatkan partisipasi peminjam terutama perempuan. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor usaha yang ada di desa.

b) Jangkauan layanan nasabah

Jangkauan layanan ditentukan oleh jenis, jumlah nasabah yang dilayani dan jasa keuangan mikro. Indikator ini menilai kemampuan LKM untuk mencapai target pasar.

- Rasio pinjaman berdasarkan sektor usaha

Salah satu tujuan yang harus dicapai oleh LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya adalah dengan menjangkau usaha ekonomi produktif di desa sehingga usaha ekonomi ini dapat berkembang dengan baik dan memberikan kontribusi yang positif sehingga dapat mengangkat perekonomian di desa tersebut. Menurut sektor usaha yang ditekuni masyarakat desa, peminjam sektor usaha pertanian memiliki rasio yang paling besar yaitu 85,71 persen, disusul oleh sektor perdagangan 10,82 persen, sektor industri kecil 1,59 persen. Peminjam sektor pertanian mendominasi pinjaman sektor usaha, karena memang sektor pertanian menjadi mata pencaharian pokok masyarakat Desa Bukit Sembilan

- Rasio jumlah peminjam dan volume pinjaman rumah tangga miskin

Peminjam miskin mengalami fluktuasi tiap tahunnya dengan rata-rata sebanyak 59 orang atau 37,87 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya sudah mampu menjangkau masyarakat miskin dilihat dari pesatnya jumlah peminjam miskin. Jumlah peminjam miskin yang semakin bertambah membuat staf mengaku kesulitan dalam peningkatan jumlah peminjam miskin mengingat modal yang tersedia untuk pinjaman SP cukup

kecil dibandingkan pinjaman UED. Peminjam miskin diharapkan dapat meningkatkan usahanya dan keluar dari kemiskinan sehingga beralih pinjaman kepada UED, dengan demikian penduduk miskin bisa menciptakan usaha produktif dan meningkatkan pendapatan.

- Jangkauan jumlah penabung dan volume tabungan

Jumlah penabung dan volume tabungan mengalami fluktuasi, rata-rata jumlah penabung pertahun 47 orang atau sebesar 22,19 persen, sementara itu volume tabungan juga mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertahun sebesar Rp.7.040.527,- Tabungan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela. Rata-rata volume tabungan pokok sebesar 46,21 persen, tabungan wajib sebesar 24,43 persen dan tabungan sukarela sebesar 23,07 persen, berarti tabungan pokok yang memberikan kontribusi terbesar dalam volume tabungan, yang berasal dari anggota baru membayar tabungan pokoknya sebesar Rp.50.000,-

c) Jangkauan layanan jasa non keuangan

LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya mengembangkan 2 produk layanan jasa pada tahun 2013, layanan produk jasa ini diciptakan LKM UED-SP yang bermitra dengan PT.Pos Indonesia. Adapun produk jasa yang diadopsi oleh LKM adalah jasa *leasing* sepeda motor dan pembayaran tagihan listrik. Pemanfaat *leasing* sepeda motor sebanyak 12 orang atau 6,12 persen dan pembayaran tagihan listrik dengan pemanfaat sebanyak 178 orang atau 90,82 persen. LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya diharapkan akan menciptakan produk layanan jasa lainnya agar membantu dan memudahkan masyarakat dalam menjangkau kehidupan yang lebih sejahtera.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bertujuan mengetahui tingkat kesehatan LKM UED-

SP BUMDes Mekar Jaya dalam pengelolaan keuangan secara berkelanjutan. Rasio PEARLS digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yang meliputi aspek *Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rate of Return and Cost, Liquidity dan Sign of Growth*.

1. Rasio Perlindungan (*Protection*)

Rasio perlindungan menggambarkan kemampuan cadangan

resiko LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya untuk menghapus kelalaian pinjaman 1-12 bulan (P2) dan kelalaian pinjaman >12 bulan (P1). Nilai ideal dari rasio $P1 \geq 100$ persendan $P2 \geq 35$ persen. Nilai rasio perlindungan LKM UED-SP pada P1 dan P2 adalah 0 persen. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya alokasi dana cadangan risiko piutang untuk menutupi kelalaian pinjaman 1-12 bulan dan kelalaian pinjaman ≥ 12 bulan.

Tabel 3. Rasio perlindungan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya Tahun 2008-2013

No	Aspek dan Indikator (%)	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata/tahun	Capaian Ideal
P1	Kemampuan cadangan risiko untuk menghapus kelalaian pinjaman > 12 bulan	-	-	-	-	-	-	-	> 100%
P2	Kemampuan sisa cadangan risiko setelah menutup P1 untuk menghapus kelalaian pinjaman 1-12 bulan.	-	-	-	-	-	-	-	> 35%

Sumber : Laporan Keuangan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya (2008-2013), diolah

LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya seharusnya menyisihkan dana risiko untuk menutupi total kelalaian pinjaman baik itu yang lebih besar dari 12 bulan atau 1-12 bulan. Pencadangan penghapusan piutang ini karena adanya risiko kredit macet yang akan menurunkan nilai aktiva yang disebabkan oleh adanya tunggakan. Cadangan dari risiko kredit ini harusnya disesuaikan dengan tingkat risiko kredit, makin besar risiko kredit yang diberikan semakin besar pula cadangan risikonya.

2. Rasio Struktur Keuangan Efektif (*Effective Financial Structure*)

Rasio struktur keuangan efektif menunjukkan bahwa rasio aset lancar (E2), simpanan saham (E7), rasio modal lembaga (E8) berada pada kondisi ideal sedangkan rasio pinjaman dari luar (E6) dan rasio pinjaman beredar (E1) tidak berada pada kondisi yang ideal dilihat dari rata-rata pertahun. (Tabel 4)

Tabel 4. Rasio struktur keuangan efektif LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya tahun 2008-2013

No	Aspek dan Indikator (%)	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-	Capaian
----	-------------------------	------	------	------	------	------	------	-------	---------

		rata/tahun						rata/tahun	Ideal
E1	Rasio pinjaman beredar	90,27	97,69	96,71	90,80	97,05	97,29	94,92	70 - 80%
E2	Rasio aset lancar	9,58	1,31	2,24	3,40	3,10	2,70	3,05	≤ 20 %
E6	Rasio pinjaman dari luar	0,02	-	-	-	28,67	40,19	0,01	0%
E7	Rasio simpanan saham	2,01	2,74	4,05	5,26	3,70	4,72	3,56	≤ 20 %
E8	Rasio modal lembaga	97,97	97,26	95,85	94,74	67,63	55,09	82,80	≥ 10%

Sumber: Laporan Keuangan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya (2008-2013), diolah

Rasio pinjaman beredar (E1) berada pada kondisi yang tidak ideal yakni sebesar 94,92 persen yang sangat jauh dari capaian ideal yaitu 70-80 persen, berarti aset yang dibiayai dari piutang tinggi.

Rasio aset lancar (E2) berada pada kondisi ideal dengan rata-rata sebesar 3,05 persen dengan tujuan ideal lebih kecil dari 20 persen. Kondisi ini telah memenuhi standar ideal, akan tetapi rata-rata aset lancar masih dalam kondisi yang sangat kecil, sehingga perlu ditingkatkan dan dipertahankan pada kondisi ideal dengan meningkatkan aset lancar yang terdapat pada kas dan bank.

Rasio pinjaman dari luar (E6) berada pada kondisi tidak ideal yakni sebesar 0,01 persen dengan tujuan 0 persen. Hutang atau pinjaman dari luar diharapkan relatif kecil dari aset yang terdapat di LKM UED-SP karena jika sewaktu-waktu pinjaman dari luar itu harus dikembalikan maka akan membuat LKM UED-SP terganggu untuk mempertahankan kelangsungan hidup. LKM UED-SP harus mampu memupuk modal sendiri yang didapatkan dari nasabah.

Rasio simpanan saham (E7) berada pada kondisi ideal dengan rata-rata 3,56

persen dengan tujuan lebih kecil dari 20 persen yang berarti simpanan saham harus mencapai lebih kecil dari 20 persen dari total aset agar modal lebih besar untuk LKM UED-SP.

Rasio modal lembaga (E8) mencapai kondisi ideal dengan rata-rata sebesar 82,80 persen dengan tujuan lebih besar dari 10 persen. Semakin besar persentase ini maka akan semakin kuat kemandirian keuangannya. LKM UED-SP diharapkan mampu tetap mempertahankan kondisi ini. Modal lembaga dalam kondisi ideal dapat melindungi kerugian para penyimpan bila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada penyimpan tetapi menjadi tanggung jawab pemilik modal dalam hal ini LKM UED-SP.

3. Rasio Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kualitas aset merupakan aspek utama yang mempengaruhi tingkat pendapatan LKM. Rasio kualitas aset menunjukkan rasio *non performing loan* (A1) dan rasio aset non-produktif (A2) berada pada kondisi yang ideal (Tabel 5).

Tabel 5. Rasio kualitas aset LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya tahun 2008-2013

No	Aspek dan indikator (%)	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata/tahun	Capaian Ideal
A1	Rasio <i>Delinquency</i> atau <i>Non Performing Loan</i>	1,69	3,07	1,63	2,71	4,40	8,50	3,08	≤ 5%
A2	Rasio Aset Non-Produktif	0,15	1,00	0,49	5,80	-0,15	-0,46	0,32	≤ 5%

Sumber: Laporan Keuangan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya (2008-2013), diolah

Rata-rata rasio *Non Performing Loan* berada pada kondisi yang ideal dengan rata-rata 3,08 persen dengan tujuan lebih kecil dari 5 persen. Persentase ini

tidak boleh melebihi 5 persen karena berarti tingginya total tunggakan dari total pinjaman beredar. Semakin besar tunggakan semakin rendah tingkat

pengembalian dan membuat modal yang digulirkan akan semakin kecil. Tunggakan juga akan berpengaruh kepada besar kecilnya insentif yang akan diterima oleh staf LKM UED. Sehingga usaha-usaha untuk memperkecil tunggakan ini harus segera diperhatikan.

Rasio aset non-produktif berada kondisi yang ideal dengan rata-rata 0,32 persen dengan tujuan lebih kecil dari 5 persen. Aset-non produktif yang merupakan inventaris dikurangi akumulasi

penyusutan inventaris yang terlalu besar akan berdampak pada berkurangnya pinjaman dan tingkat pendapatan pinjaman.

4. Rasio Tingkat Pendapatan dan Biaya (*Rates of Return and Costs*)

Rasio tingkat pendapatan dan biaya menunjukkan bahwa rasio pendapatan bersih (R12) berada pada kondisi ideal dan rasio pendapatan pinjaman (R1), rasio biaya operasional (R9) berada pada kondisi yang tidak ideal (Tabel 6).

Tabel 6. Rasio tingkat pendapatan dan biaya LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya tahun 2008-2013

No	Aspek dan Uraian (%)	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata/tahun	Capaian Ideal
R1	Rasio pendapatan dari pinjaman	16,70	26,43	26,77	27,61	28,64	22,18	24,33	>10%
R9	Rasio biaya operasional	6,20	11,31	14,94	14,92	12,93	10,36	11,31	3-10 %
R12	Rasio pendapatan bersih	8,86	13,16	10,41	10,20	8,46	6,65	9,41	≥10%

Sumber: Laporan Keuangan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya (2008-2013), diolah

Rata-rata rasio pendapatan dari pinjaman berada pada kondisi ideal sebesar 24,33 persen dengan tujuan lebih besar dari 10 persen. Rata-rata ini harus diantisipasi oleh pengelola LKM UED-SP jangan sampai terjadi rata-rata yang nantiakan membuat rasio pendapatan pinjaman berada pada kondisi yang tidak ideal. Pendapatan pinjaman ini harus ditingkatkan supaya bisa meningkatkan jumlah aset.

Rasio biaya operasional berada pada kondisi yang tidak ideal dengan rata-rata sebesar 11,31 persen dengan tujuan 3-10persen. Kondisi yang tidak ideal ini berarti biaya operasional berlebih dan tinggi dalam mengelola aset dan terjadi pemborosan pendapatan biaya atas biaya jasa.

Rata-rata rasio pendapatan bersih berada pada kondisi yang tidak ideal sebesar 9,41 persen dengan tujuan lebih

besar dari 10 persen. Kondisi yang tidak ideal ini berarti pendapatan bersih belum maksimal sementara biaya lain tetap dikeluarkan. LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya seharusnya meningkatkan pendapatan bersih dengan cara mengulirkan pinjaman dan meminimalkan tunggakan agar pendapatan bersih dapat menambah modal lembaga, LKM tidak boleh membuat pemborosan terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan agar pendapatan bersih berada pada kondisi ideal.

5. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio likuiditas menunjukkan apakah LKM UED-SP dapat secara efektif mengelola uang tunai yang dimiliki sehingga mampu memenuhi kecukupan penarikan simpanan anggota kapan saja anggota memerlukan. Rasio aset yang tidak menghasilkan (L3) menunjukkan kondisi yang tidak ideal (Tabel 7)

Tabel 7. Rasio likuiditas LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya tahun 2008-2013

No	Aspek dan Indikator (%)	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata/tahun	Capaian Ideal
L3	Rasio aset lancar tidak menghasilkan	0,87	0,96	0,36	1,38	3,09	1,45	1,17	≤ 1%

Sumber: Laporan Keuangan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya (2008-2013), diolah

Tabel 7 Rasio aset lancar tidak menghasilkan (L3) berada kondisi tidak ideal dengan rata-rata 1,17 persen. Kondisi yang tidak ideal ini menunjukkan bahwa aset lancar tidak menghasilkan lebih besar dari total aset yang menjadi tidak produktif dalam perkembangan. LKM UED-SP harus mengurangi aset lancar tidak produktif seperti kas untuk mempertahankan likuiditasnya.

6. Tanda-tanda Pertumbuhan (*Sign of Growth*)

Rasio tanda-tanda pertumbuhan menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan aset (S1) dan rasio pertumbuhan simpanan saham (S5) berada pada kondisi yang ideal sedangkan rasio pertumbuhan pinjaman beredar (S2) dan rasio pertumbuhan modal lembaga (S8) berada pada kondisi yang tidak ideal (Tabel 8).

Tabel 8. Rasio tanda-tanda pertumbuhan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya tahun 2008-2013

No	Aspek dan Indikator (%)	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata/tahun	Capaian Ideal
S1	Pertumbuhan aset	-	12,72	-8,11	23,83	45,93	27,42	18,27	$\geq$ Inflasi
S2	Pertumbuhan pinjaman	-	21,99	-9,02	16,26	55,97	27,75	19,12	<18,27
S5	Pertumbuhan simpanan saham	-	53,62	35,69	60,82	2,53	62,65	44,66	>18,27
S6	Pertumbuhan modal lembaga	-	11,90	-9,43	22,39	4,17	3,79	3,98	>18,27

Sumber: Laporan Keuangan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya (2008-2013), diolah

Rasio pertumbuhan aset bertujuan untuk mengukur pertumbuhan total aset LKM UED-SP. Pertumbuhan aset yang ideal adalah apabila persentasenya lebih meningkat dari inflasi. Jika pertumbuhan aset di bawah tingkat inflasi maka nilai aset pada tahun itu lebih rendah dari tahun sebelumnya karena adanya inflasi, adapun tingkat inflasi pada tahun 2013 sebesar 8,83. Rata-rata untuk pertumbuhan aset (S1) sebesar 18,27 persen dengan tujuan lebih besar dari 8,83 yang artinya berada pada kondisi ideal. Meningkatnya jumlah pertumbuhan aset karena efektifnya pinjaman yang disalurkan. LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya juga memiliki 3 simpanan yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan sukarela, akan tetapi 3 simpanan ini tidak cukup besar pertambahannya setiap tahun dikarenakan nasabah berpenghasilan tetap mengalami penurunan pendapatan tetapi biaya yang dikeluarkan tetap sama sehingga akan mengurangi tabungan dan tentunya akan berdampak pada jumlah besaran dari simpanan wajib dan sukarela.

Persentase pertumbuhan pinjaman beredar (S2) memiliki tujuan ideal lebih kecil dari S1. Rata-rata rasio pertumbuhan pinjaman beredar berada pada kondisi yang tidak ideal yakni 19,12 persen dengan tujuan S1 yaitu 18,27 persen. Hal ini karena piutang/pinjaman beredar tahun berjalan lebih kecil dari yang beredar pada tahun lalu. Seharusnya pinjaman beredar tahun berjalan harus lebih meningkat dari pinjaman tahun lalu agar laba yang didapat juga meningkat.

Rasio pertumbuhan saham berada pada kondisi ideal dengan rata-rata 44,66 persen dan tujuan S1 yaitu lebih besar dari 18,27 persen, dengan tercapainya tujuan dari pertumbuhan simpanan saham berarti pengelola LKM UED-SP telah mampu menaikkan rasio pertumbuhan simpanan saham dari tahun ke tahun di LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya telah melaksanakan ketiga jenis simpanannya yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Rasio pertumbuhan modal lembaga berada pada kondisi yang tidak ideal

dengan rata-rata 3,98 persen dengan tujuan S1 lebih besar dari 18,27 persen. Kondisi yang tidak ideal harus lebih diperhatikan. Pertumbuhan modal lembaga setiap tahun hendaknya semakin meningkat bukannya semakin berkurang. Hal ini guna meningkatkan produktivitas terhadap layanan pinjaman kepada para peminjam agar perguliran semakin tinggi dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Kondisi ideal dikarenakan modal lembaga tahun ini lebih kecil dari sebelumnya yang akan menurunkan tingkat produktivitas pinjaman.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil kinerja sosial dan kinerja keuangan, maka implikasi kebijakan yang diambil dalam penelitian ini adalah.

1. LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya perlu mempertahankan keberlangsungan hidup (*survive*) dengan mempertahankan kinerja staf dalam menurunkan tunggakan atau *Non Performing Loan* (NPL) dan mendorong peningkatan aset produktif lembaga yang bersumber dari keuntungan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya.
2. LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya perlu mendorong pertumbuhan melalui pertumbuhan aset, pertumbuhan simpanan saham, pertumbuhan pinjaman dan pertumbuhan modal lembaga.
3. LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya telah melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai agen pembangunan yang dilihat dari jangkauan layanan menurut jenis kelamin yang sudah baik, jangkauan layanan nasabah yang cenderung meningkat dilihat dari rasio peminjam menurut sektor usaha, rasio peminjam rumah tangga miskin, rasio penabung dan volume tabungan serta jangkauan layanan produk jasa yang telah berkembang. Hal ini harus ditingkatkan agar dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja sosial dan kinerja keuangan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya telah mencapai 4 dimensi dari kinerja sosial yaitu misi dan tujuan sosial yang mengalami peningkatan, aktivitas dan sistem internal (sistem dan strategi) berkembang dengan baik, aktivitas dan sistem internal (kebijakan dan kepatuhan) yang telah dilaksanakan, serta misi sosial yang menunjukkan pencapaian yang meningkat.
2. Kinerja keuangan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya sudah berjalan dengan baik di tunjukkan dari 6 indikator PEARLS yaitu *Protection*, *Effective Financial Structure*, *Asset Quality*, *Rate of Return and Cost*, *Liquidity* dan *Sign of Growth*. Akan tetapi perlu ditingkatkan dari rasio perlindungan (*protection*) yang berada pada kondisi yang tidak ideal. Struktur keuangan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya sudah cukup baik, yang ditunjukkan oleh tiga dari lima rasio struktur keuangan efektif (*effective financial structure*) pada kondisi ideal. Kualitas aset LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya sudah baik. Tingkat pendapatan LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya kurang baik. Likuiditas yang tidak baik, dan tanda-tanda pertumbuhan (*sign of growth*) cukup baik.
3. Implikasi kebijakan dari kinerja sosial dan kinerja keuangan adalah LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya perlu mempertahankan kelangsungan hidup LKM dengan mempertahankan kinerja staf dan perlu mendorong pertumbuhan aset, simpanan saham, pinjaman dan modal lembaga.

Saran

Berdasarkan hasil analisis kinerja sosial dan analisis kinerja keuangan maka disarankan:

1. Kinerja sosial LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam memperbaiki kinerja staf sehingga dapat meningkatkan jumlah penabung melalui inovasi baru.
2. LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya perlu meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan acuan PEARLS dengan menambah modal dan aset melalui pertumbuhan simpanan saham yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela, serta alokasi laba guna dialokasikan dalam modal lembaga.
3. LKM UED-SP BUMDes Mekar Jaya perlu meningkatkan pengembangan pinjaman kepada sektor usaha perdagangan, industri kecil dan jasa, peminjam perempuan dan peminjam rumah tangga miskin untuk meningkatkan tanggung jawab sosial LKM sebagai agen pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2011.**Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan Desa**, Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pembangunan Desa, Riau.
- _____. 2012. **Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri-Perkotaan**, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. **Kampar Dalam Angka**. Pekanbaru.
- Microfinance Information eXchange. 2009. **Social Performance Standards Report**. Dari www.mixmarket.org.Diakses pada tanggal 2 April 2013.
- Mulyono, sri.2006.**Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis** (edisi ketiga). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Siagian, dan sugiarto.2000.**Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi**.Gramedia pustaka utama.Jakarta.
- World Council of Credit Union. 2013. Dari www.woccu.org. Diakses pada tanggal 25 Februari 2013